

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI KADER DALAM PELAKSANAAN
POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DUHIADAA KECAMATAN DUHIADAA
KABUPATEN POHUWATO TAHUN 2019**

Harismayanti, Ani Retni

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Email:
harismayanti@umgo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors related to cadre participation in the implementation of posyandu at the Duhiadaa Health Center In Pohuwato District. This type of research is an observational method with a cross sectional study. With a sample of 80 people and the result obtained are the level of knowledge of cadres related to the participation of the cadres in the implementation of posyandu (χ^2 count $>$ χ^2 table) with a value of $11.098 > 3.841$ where is the value of P ($0.001 < 0.05$), attitude related to cadre participation in the implementation of posyandu ($19.850 > 3.841$) where the p value ($0.00 < 0.05$), the training was related to the participation of cadres in the implementation of posyandu ($19.901 > 3.841$) where the P value ($0.00 < 0.05$).

Keywords : *Participation of cadres, Knowledge, Attitudes and Training.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan WHO (World Health Organization) angka kematian bayi menjadi indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak, tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi, kekurangan gizi dan beberapa penyakit lainnya seperti diare, tetanus dan radang saluran nafas bagian bawah. Penyebab kematian bayi dapat di cegah dengan imunisasi. (Hidayat, 2011)

Di Indonesia masalah kematian bayi balita juga masih merupakan masalah utama dalam bidang kesehatan. Sampai saat ini AKB (angka kematian bayi) di Indonesia menempati teratas di negara-negara ASEAN, yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan hasil riset Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa angka kematian bayi (AKB) mencapai 23. Artinya, ada sekitar 23 kematian setiap 1.000 bayi yang lahir. AKB Indonesia berangsur-angsur mengalami penurunan. Bahkan, perkembangan AKB di Indonesia cukup mengembirakan dalam waktu 20 tahun menunjukkan penurunan. Namun demikian, AKB di Indonesia masih termasuk tinggi dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang sudah di bawah 10 kematian per 1.000 kelahiran bayi. Kematian bayi merupakan salah satu indikator sensitive untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara dan bahkan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Tingginya kematian bayi pada usia 0 hingga satu tahun menunjukkan masih rendahnya kualitas sektor kesehatan di negara tersebut. (SDKI, 2012).

Salah satu upaya pemerintah di bidang kesehatan yang sedang digalakkan untuk menjembatani antara upaya-upaya pelayanan kesehatan profesional dan non profesional yang dikembangkan oleh masyarakat dan keluarga yakni melalui pos pelayanan terpadu yang dikenal dengan sebutan posyandu. (Kesmas, 2010)

Oleh karena itu telah diterbitkan Surat edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor :411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2000, yang merupakan pedoman Bupati/Walikota di Indonesia tentang revitalisasi

posyandu. Di mana diharapkan akan mengembalikan kerja posyandu dan keaktifan-keaktifan kader di dalamnya. (Depkes RI, 2015)

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada posyandu yang mengalami keterbatasan kader, yaitu tidak semua kader aktif dalam setiap kegiatan posyandu sehingga pelayanan tidak berjalan lancar. Keterbatasan kader disebabkan adanya kader drop out karena lebih tertarik bekerja di tempat lain yang memberikan keuntungan ekonomis, dibandingkan dengan menjadi seorang kader yang hanya tenaga sukarela yang penghasilannya tergantung dari anggaran desa, ada juga kader pindah karena ikut suami, dan juga setelah bersuami tidak mau lagi menjadi kader, kader sebagai relawan merasa jenuh dan tidak adanya penghargaan kepada kader yang dapat memotivasi mereka untuk bekerja dan faktor-faktor lainnya seperti kurangnya pelatihan serta adanya keterbatasan pengetahuan dan pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kader, karena berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas kader yang direkrut oleh staf puskesmas kebanyakan hanya berpendidikan sampai tingkat SLTA dengan pengetahuan yang sangat minim dan umumnya tidak bekerja, sehingga membuat tidak semua kader aktif dalam setiap kegiatan posyandu sehingga pelayanan dalam kegiatan posyandu tidak berjalan lancar.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo diperoleh jumlah kader posyandu 4079 yang tersebar di 906 posyandu, namun yang aktif hanya 3526 orang (86,44%). (Dinkes Prov. Gorontalo, 2017)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pohuwato diperoleh jumlah kader posyandu yang aktif hanya 380 orang yang tersebar di 146 posyandu, sehingga jika dihitung rata-rata setiap posyandu hanya memiliki 2-3 saja. Idealnya jumlah kader dalam kegiatan posyandu adalah 5 orang. Posyandu yang telah memberikan penghargaan berupa pemberian transport kepada kader, baru mencapai 40% Untuk penimbangan balita tingkat partisipasi masyarakat yang hadir di posyandu serta mempunyai Kartu Menuju Sehat (KMS) masih dikategorikan rendah yaitu hanya mencapai

68.4%.partisipasi kader dalam hal ini diduga memberi kontribusi terhadap pencapaian yang rendah tersebut. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pohuwato, 2017)

Berdasarkan data cakupan kegiatan posyandu yang diperoleh dari Puskesmas Duhiadaa dari tahun 2017 yakni ada 8 jenis program posyandu dan keseluruhan belum mencapai target cakupan yang telah ditentukan antara lain pencapain (Penimbangan balita yang baru datang) D/S hanya 70.15% dari 80% target cakupan SPM (standar pencapaian maksimal) (Penimbangan balita yang berat badannya naik) N/S hanya 73.1% dari 90% target cakupan SPM, BGM (bawa garis merah) hanya 65% dari 80% target cakupan SPM, Gizi Buruk 80% dari 100% target cakupan SPM, Ibu Hamil yang Mendapat Tablet F hanya 38.5% dari 90% target cakupan SPM, Pemberian MP ASI 35% dari 100% target cakupan SPM , Prevalensi Total GM (total garis merah) 34.08% dari 90% target cakupan SPM. Dari data di atas menunjukkan bahwa masi kurangnya kunjungan ke posyandu di kecamatan Duhiadaa. (Puskesmas Duhiadaa, 2017)

Berdasarkan Data yang diperoleh dari puskesmas Dubiadaa bahwa pada tahun 2017 dari jumlah 8 desa ada sebanyak 16 posyandu yaitu 1 desa terdiri dari 2 posyandu semuanya masih aktif.. Sedangkan jumlah kader 80 yang aktif hanya 38 orang atau 42 % dan 42 orang tidak berpartisipasi atau sebanyak 52.5%. sehingga sangat berpengaruh pada presentasi kunjungan ke posyandu.(Puskesmas Duhiadaa, 2018)

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode observasional dengan Rancangan Cross Sectional study yaitu suatu rancangan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan sikap dan pelatihan terhadap perilaku kader dalam pelaksanaan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Populasi yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh kader yang ada diposyandu berjumlah 80 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur Respomder	N	%
Usia		
25-30	15	18.75
31-35	25	31.25
36-40	15	18.75
41-45	13	16.25
46-50	3	3.75
>50	9	11.25
Total	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2018

Pada tabel 1. dilihat untuk karakteristik responden menurut umur yaitu lebih banyak responden berumur 31-35 tahun dengan jumlah 25 responden (31.25%) dan yang paling sedikit pada umur 46-50 tahun dengan jumlah 3 responden (3.75%).

Tabel 2. Karakteristik responden jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	80	100
Laki-Laki	0	0
Total	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2018

Pada tabel 2.dilihat untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dilihat bahwa seluruh kader berjenis kelamin perempuan yakni 80 orang atau (100%).

Tabel 3. Karakteristik responden

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	80	100
Laki-Laki	0	0
Total	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2018

Pada tabel 3. dilihat dari karakteristik responden menurut 4endidikan terakhir dapat dilihat lebih banyak responden berpendidikan SMP yakni dengan jumlah 36 responden (45 %) kemudian paling sedikit berpendidikan SD dengan jumlah 12 responden (15 %).

Tabel 4. Karakteristik responden menurut pengalaman kerja

Masa Kerja	N	%
<5 Tahun	70	97.5
>5 Tahun	10	12.5
Total	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2018

Pada tabel 4. dilihat dari karakteristik responden menurut pengalamankerjadapat dilihat bahwa pada umumnya kader memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun atau sebanyak 70 responden (87.5 %) dan sisanya lebih dari 5 tahun sebanyak 10 responden (12.5%)

1. Analisi Uji Univariat

Tabel 5. Distribusi Responden Ber dasarkan partisipasi

Partisipasi Responder	N	%
Berpartisipasi	38	47.5
Tidak Berpartisipasi	42	52.5
Total	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2018

Pada tabel 5. dapat dilihat bahwa kader posyandu yang Berpartisipasi berjumlah 38 responden (47.5%)Dan yang tidak Berpartisipasi berjumlah 42 responden(52.5%)

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kader

Pengetahuan	N	%
Baik	33	41.2
Kurang	47	58.8
Total	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2018

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat 33 orang responden memiliki tingkat pengetahuan baik (41.2%), dan 47 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang (58.8%).

Menurut Asumsi peneliti pengetahuan ada hubungan dengan partisipasi kader posyandu, karena seseorang dengan pengetahuan yg baik tahu penting pelaksanaan posyandu itu berguna untuk kedepannya bagi bayi balita, anak, ibu hamil dan menyusui. Selain itu dapat bermanfaat bagi semua orang.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Kader

Pengetahuan	N	%
Baik	33	41.2
Kurang	47	58.8
Total	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2018

Pada tabel 7. dapat dilihat bahwa terdapat 36 orang responden memiliki sikap baik (45%), dan 44 orang memiliki sikap kurang (55%)

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan

Pelatihan	N	%
Baik	34	41.5
Kurang	46	57.5
Total	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2018

Pada tabel 8. menunjukkan bahwa terdapat 26 orang (76.5%)mempunyai Pelatihan baik dengan status responden berpartisipasi dan 12 orang (26.1%) mempunyai sikap kurang. Sedangkan

responden dengan status tidak berpartisipasi dengan Pelatihan baik berjumlah 8 orang (23.5%), dan 34 orang (73.9%) mempunyai Pelatihan kurang

2. Analisi Uji Bivariat

Tabel 9. Hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi kader posyandu Di Puskesmas Duhiadaa

Pengetahuan	Partisipasi Responden				Jumlah		χ^2 Pvalue
	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	23	69.7	10	30.3	33	100	$\chi^2=1$ 1.098
Kurang	15	9	32	68.1	47	100	0.001
Total	38	5	42	52.5	80	100	

Sumber : Data Primer tahun 2018

Pada tabel 9. menunjukkan bahwa terdapat 23 orang (69.7%) yang mempunyai pengetahuan baik dengan status responden berpartisipasi, dan 15 orang (31.9%) mempunyai pengetahuan kurang. Untuk pengetahuan baik dengan status responden tidak aktif 10 orang (30.3%), 32 orang (68.1%). Mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 10. Hubungan sikap dengan partisipasi kader posyandu Di Puskesmas Duhiadaa

Sikap	Partisipasi Responden				Jumlah		χ^2 Pvalue
	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	27	5	9	25	36	100	9.850 = 0.00
Kurang	11	25	33	75	44	100	
Total	38	5	42	52.5	80	100	

Pada tabel 10. menunjukkan bahwa terdapat 27 orang mempunyai sikap baik dengan responden berpartisipasi dan 11 orang (25%) mempunyai sikap kurang. Sedangkan responden

dengan berpartisipasi dengan sikap baik berjumlah 9 orang (25%), dan 33 orang (75%) mempunyai sikap kurang Menurut asumsi Peneliti Sikap berperan penting dalam tercapainya kegiatan posyandu dikarenakan Sikap yang kurang bisa mempengaruhi Partisipasi kader dalam pelaksanaan posyandu tersebut.

Tabel 11. Hubungan Pelatihan Dengan Partisipasi Kader Posyandu Di Puskesmas Duhiadaa

Pelatihan	Partisipasi Responden				Jumlah		χ^2 Pvalue
	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	26	76.5	8	23.54	34	100	$\chi^2=1$ 9.91
Kurang	12	26.1	34	73.95	46	100	0.00
Total	38	47.5	42	52.50	80	100	

Sumber : Data Primer tahun 2018

Pada tabel 11. menunjukkan bahwa terdapat 26 orang (76.5%) mempunyai Pelatihan baik dengan status responden berpartisipasi dan 12 orang (26.1%) mempunyai sikap kurang. Sedangkan responden dengan status tidak berpartisipasi dengan Pelatihan baik berjumlah 8 orang (23.5%), dan 34 orang (73.9%) mempunyai Pelatihan kurang.

Interpretasi : ada hubungan yang signifikan antara Pelatihan dengan partisipasi kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Tahun 2018

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Kader Posyandu

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa terdapat 23 orang (69.7%) yang mempunyai pengetahuan baik dengan status responden berpartisipasi, dan 15 orang (31.9%) mempunyai pengetahuan kurang Untuk pengetahuan baik dengan status

responden tidak aktif 10 orang (30.3%), 32 orang (68,1%). Mempunyai pengetahuan kurang dari hasil tabel diatas terlihat bahwa ada 10 responden memiliki pengetahuan baik akan tetapi tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan posyandu, hal ini dikarenakan karena faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi partisipasi kader contohnya adalah gaji yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kader tersebut, selain itu tidak adanya penghargaan yang diterima oleh kader walaupun kinerjanya sudah baik. ada 23 orang yang ikut berpartisipasi dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk meningkatkan kegiatan posyandu.

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji statistic chi-square pada table 6 maka diperoleh hasil χ^2 hitung 11.098 dengan $df = 1$, jadi nilai χ^2 tabel 3.841. Oleh karena nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel dan nilai p ($0.01 < \alpha < 0.05$) ini berarti bahwa H_0 ditolak.. Berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Duhiaadaa Kabupaten Pohuwato Tahun 2018. Pengetahuan terbentuk dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hal-hal dalam individu itu sendiri yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan yaitu tingkat pengetahuan, usia pengalaman pribadi dan cara individu tersebut bergaul, sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal diluar individu yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan yaitu lingkungan sekitar individu, kebutuhan individu akan informasi, media masa dan orang yang dianggap penting (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan dapat membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku didalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh sahrul (2008) yang memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi pengetahuan kader posyandu tentang fungsi dan manfaatnya, maka akan semakin aktif kader posyandu dalam melaksanakan fungsinya sebagai kader.

Tingkat pengetahuan tentang posyandu pada kader kesehatan yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap program posyandu khususnya pemanfaatan meja penyuluhan pada

gilirannya akan mendorong seseorang untuk aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan posyandu. Tanpa pengetahuan maka para kader kesehatan sulit dalam menanamkn kebiasaan pemanfaatan meja penyuluhan untuk kegiatan program posyandu selanjutnya. Kurangnya pengetahuan sering dijumpai sebagai factor yang paling penting dalam masalah pemanfaatan meja penyuluhan karena kurangnya percaya diri para kader kesehatan menerapkan ilmunya serta kurang mampu dalam menerapkan informasi penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan partisipasi kader posyandu. hal ini bisa dilihat dari jumlah kader yang berpartisipasi dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang. Akan tetapi ada yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu hal ini dikarenakan adanya kegiatan yang dianggap lebih penting dari tugas sebagai kader dan memiliki penghasilan yang lebih besar dari pada menjadi seorang kader. Tetapi ada beberapa kader yang memiliki pengetahuan kurang akan tetapi tetap berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yakni sebanyak 15 orang. Hal ini dikarenakan adanya faktor pendidikan yang rendah hanya' sampai jenjang SD dan tidak memiliki pekerjaan lain selain kader sehingga walaupun pengetahuannya rendah dia tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu sangatlah tepat apabila kader memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan program posyandu sehingga sasaran yang akan dicapai untuk meningkatkan program posyandu dapat terlaksana dengan baik.

2. Hubungan Sikap dengan Partisipasi Kader Posyandu

Pada tabel 7. menunjukkan bahwa terdapat 27 orang mempunyai sikap baik dengan status responden berpartisipasi dan 11 orang (25%) mempunyai sikap kurang. Sedangkan responden dengan status tidak berpartisipasi dengan sikap baik berjumlah 9 orang (25%), dan 33 orang (75%) mempunyai sikap kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dari kader posyandu masih tergolong rendah, dimana kader dalam

melaksanakan posyandu harus memiliki kesiapan dalam hal mengenai masalah-masalah kesehatan yang ada diposyandu. Tetapi dalam hal ini sikap kader masih tergolong kurang dalam menangani masalah Kesehatan.

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji statistic chi-square pada table 7 maka diperoleh hasil χ^2 hitung 19.850 dengan $df = 1$, jadi nilai χ^2 tabel 3.841. Oleh karena nilai χ^2 hitung χ^2 tabel dan $p (0.00 < \alpha < 0.05)$ ini berarti bahwa H_0 ditolak. Berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan partisipasi kader posyandu diwilayah kerja Puskesmas Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Tahun 2018.

Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu, dalam interaksi sosial terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain, sehingga terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola sikap dan perilaku masing-masing individu (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2016). Yang menyatakan bahwa sikap dari kader posyandu dapat mempengaruhi pelayanan dalam posyandu.

Menurut asumsi penelitian pada table 7 terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan partisipasi kader posyandu. Hal tersebut dikarenakan responden yang memiliki sikap baik dan berpartisipasi ada 27 orang sedangkan yang memiliki sikap kurang dan tidak berpartisipasi ada 33 orang. Akan tetapi ada beberapa orang yang memiliki sikap baik dan tidak berpartisipasi yakni 9 orang hal ini dikarenakan tidak adanya kemauan kader dalam meningkatkan pelayanan diposyandu serta menganggap remeh tugas dan peran serta sebagai kader posyandu.ada juga yang memiliki sikap kurang tetapi berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yakni 12 orang hal ini dikarenakan adanya keterpaksaan untuk menjadi kader posyandu demi tuntutan aparat setempat dan sudah mempunyai dua tanggung jawab kerja. Seharusnya kader berperan penting dalam upaya peningkatan pelayanan diposyandu dengan mnunjukkan sikap welcome dan bersahaja kepada pengunjung posyandu akan tetapi banyak dari kader yang ada malah keliatan tidak peduli atau

acuh dan tidak bersahaja dalam melayani pengunjung, sehingga banyak pengunjung yang menyayangkan sikap kader tersebut. Contohnya dalam pembagian makanan tambahan terjadi rebut rebutan antara ibu ibu yg datang keposyandu, ada juga yang tidak diberikan nomor antrian saat datang ke posyandu sehingga harus menunggu giliran terakhir pada saat pemeriksaan kesehatan di posyandu harusnya hal itu perlu diperhatikan oleh kader posyandu. Selain itu kader juga harusnya berperan penting dalam pemberian motivasi kepada ibu hamil ataupun ibu nifas tentang pentingnya kegiatan posyandu serta hal hal yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan dan pemakaian KB.

sikap yang baik oleh kader membantu menjalankan pelayanan yang maksimal di posyandu dengan adanya pelayanan yang bermutu akan mempengaruhi minat dari ibu ibu untuk datang berkunjung ke posyandu

3. Hubungan Pelatihan dengan Partisipasi Kader Posyandu

Pada tabel 8. menunjukkan bahwa terdapat 26 orang (76.5%) mempunyai Pelatihan baik dengan status responden berpartisipasi dan 12 orang (26.1%) mempunyai sikap kurang. Sedangkan responden dengan status tidak berpartisipasi dengan Pelatihan baik berjumlah 8 orang (23.5%), dan 34 orang (73.9%) mempunyai Pelatihan kurang. Pelatihan merupakan proses pengalaman belajar yang terstruktur 10tuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji statistic chi-square pada table 8. maka diperoleh hasil χ^2 hitung 19.901 dengan $df = 1$, jadi nilai χ^2 tabel 3.841. Oleh karena nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel dan nilai $p (0.00 < \alpha < 0.05)$ ini berarti bahwa H_0 ditolak. Berarti ada hubungan yang signifikan antara Pelatihan dengan partisipasi kader posyandu diwilayah kerja Puskesmas Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Tahun 2018.

Pelatihan adalah usaha untuk membekali pengetahuan, pengembangan, kompetensi kerja, meningkatkan kemampuan, , meningkatkan produktifitas dan meningkatkan kesejahteraan Pelatihan merupakan untuk menghilangkan

memperkecil kesenjangan prestasi kerja antara karyawan.

Pelatihan adalah mencocokkan individu dengan pekerjaan dan organisasi. Pelatihan merupakan salah satu proses yang dibutuhkan untuk mengubah anggota baru dalam organisasi menjadi "orang dalam" yang produktif. Proses menjadikan diri menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafei M (2008). Yang menyatakan bahwa tidak semua kader posyandu mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dilihat dari hasil penelitiannya yaitu, dari 25 responden terdapat 16 orang (64%). Mengikuti pelatihan yang kurang cukup dan 9 orang (36%) mengikuti pelatihan yang cukup.

Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masih banyak kader posyandu yang belum mengikuti pelatihan, hal ini disebabkan karena masih terdapatnya sikap yang membedakan kader posyandu yang berhak mengikuti pelatihan atau yang tidak berhak terpilih berdasarkan faktor keluarga, kerabat, atau orang terdekat. selain itu pelatihan kader diberikan oleh petugas kesehatan minimal 2 kali dalam setahun akan tetapi kader memperoleh pelatihan hanya 1 kali saja yakni hanya pada saat perekrutan kader dilaksanakan. Sehingga kader tidak memiliki pengetahuan dan pelatihan yang cukup akan pelaksanaan kegiatan di posyandu.

Berdasarkan asumsi peneliti dilihat dari tabel 8 adanya hubungan antara pelatihan dengan partisipasi kader posyandu yakni ada 26 yang memiliki pelatihan baik dan ikut berpartisipasi dan 34 orang yang memiliki pelatihan kurang dan tidak berpartisipasi. Tetapi ada juga 8 kader yang memiliki pelatihan baik tetapi tidak ikut berpartisipasi hal ini dikarenakan ada sebagian kader kecewa karena tidak memperoleh penghargaan atas kinerja baiknya sehingga sudah tidak mau lagi berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, ada juga yang memiliki pelatihan kurang tetapi ikut berpartisipasi yakni 12 orang hal ini dikarenakan keinginan untuk menjadi seorang kader sangatlah tinggi tetapi tidak didukung oleh pemerintah dengan memberikan pelatihan untuk kader dengan adanya pelatihan kader membantu kader

mengembangkan pengetahuannya dan menjadikan kader berkualitas atas pekerjaannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan sikap dan pelatihan sangat berpengaruh terhadap partisipasi kader dalam pelaksanaan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa tahun 2018 hal ini :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yakni sebanyak 47 orang (58,8%), dan dilihat dari sikap kebanyakan sikap kader kurang yaitu sebanyak 44 orang (55%) selanjutnya pelatihan kader juga masih sangat kurang yakni sebesar 46 orang yang sudah melaksanakan pelatihan dari jumlah keseluruhan 80 orang (57,5%).
2. Berdasarkan Hasil penelitian ada hubungan yg signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi kader dalam pelaksanaan posyandu di kec Duhiadaa dengan nilai p (0.00<a0.05)
3. Berdasarkan Hasil penelitian ada hubungan yg signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi kader dalam pelaksanaan posyandu di kec Duhiadaa dengan nilai p (0.00<a0.05)
4. Berdasarkan Hasil penelitian ada hubungan yg signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi kader dalam pelaksanaan posyandu di kec Duhiadaa dengan nilai p (0.00<d0.05)

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran penulis adalah sebagai berikut

1. Bagi Puskesmas Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan puskesmas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam pelaksanaan posyandu. upaya dilakukan oleh puskesmas agar kader lebih rajin datang ke posyandu yakni dengan memberikan penghargaan kepada

- kinerja kader sehingga mereka termotivasi untuk bekerja
2. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan proses belajar mengajar sehingga meningkatkan pengetahuan pelajar tentang pelaksanaan posyandu.
 3. Bagi Peneliti Lain
hasil penelitian ini berguna sebagai rujukan bagi penelitian lain. Untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap agar peneliti lain mengembangkan penelitian ini dengan mengambil metode dan alat ukur yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Universitas Indonesia, 2015. Kebijakan kesehatan dan pelibatan Komunitas dalam menurunkan AKI dan AKB di Indonesia. Jakarta : kampus UI salemba

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin, 2016. Sikap manusia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.30-23

Depkes RI, 2008. Profil Kesehatan Indonesia Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta

Dinkes Kabupaten Pohuwato, 2015. Pelatihan Manajemen Puskesmas 2015. Profil Kesehatan tahun 2017

Kemenkes dan POKJANAL, 2012. Modul Pelatihan Kader Posyandu. Jakarta: Salemeba Medika.

Notoatmodjo, S, 2012. Metodologi penelitian kesehatan Jakarta:Rineka Cipta.3-1

M. Baihaqi 2015. "Pelatihan Sumber Dova Mamasia Malang Universitas Brawijaya.

Saiful, Ady, 2009, Skema dan Mekanisme Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta. 126-2

Santoso, Budi. 2012. Pelatihan. Jakarta : Rineka cipta. 2-1

WHO, 2010 Kader kesehatan Masyarakat. Jakarta: Buku Kedokteran. 15-4

Unicef. 2010. "Buku Kader Usaha Perbaikan Gizi Keluarga". UPGK. Jakarta.